

## **MEDIA PEMBELAJARAN BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME*) BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES***

**Maharani Ramadhanti, Edwita, M.Syarif Sumantri**  
**Pendidikan Dasar, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta**

[maharaniramadhanti@gmail.com](mailto:maharaniramadhanti@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This qualitative research aims to find media of BCCT learning that based on multiple intelligences. This research was conducted in MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang City with 14 students from Class 1 B as the research subject. The reason for the chosen subject is because first graders are subjectively unique and need special handling. This research uses a qualitative method and for its steps, it follows the gradually progressive research flow from Spradley. Data gathering process uses observation, interview, and document analysis, while the data analysis consists of domain analysis, taxonomy analysis, component analysis, and theme analysis. The result from this study shows that media of BCCT learning activities based on multiple intelligences at MI Plus Asy-Syukriyyah built seven intelligences are linguistic, logic-mathematic, spatial, interpersonal, intrapersonal, kinesthetic, and natural.*

**Key words:** *Learning Media, BCCT learning, Multiple Intelligences.*

### **ABSTRAK**

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan media pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) berbasis *multiple intelligences*. Penelitian ini dilakukan di MI Plus kota Tangerang Asy-Syukriyyah dengan 14 siswa dari kelas 1 B sebagai subjek penelitian. Alasan untuk subjek yang dipilih adalah karena kelas yang unik dan memerlukan penanganan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan untuk metode penelitiannya mengikuti aliran penelitian secara bertahap progresif dari Spradley. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sedangkan analisis data terdiri dari: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan tema analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran BCCT berdasarkan *multiple Intelligence* di MI Plus Asy-Syukriyyah membangun tujuh kecerdasan, antara lain: kecerdasan linguistik, logika-matematic, spasial, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan natural.

**Kata kunci:** *Media pembelajaran, Pembelajaran BCCT, Multiple Intelligence.*

## PENDAHULUAN

Setiap sekolah mempunyai ciri khas pembelajaran masing-masing. Pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mendidik anak. Para pendidik mulai berinovasi mencari pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran diharapkan tidak hanya sekedar pemberian informasi kepada anak. Namun juga berisi nilai-nilai pendidikan yang dapat mengakumulasi kecerdasan setiap anak.

Dunia anak adalah dunia bermain, informasi dan pendidikan dapat mudah di berikan jika pembelajaran yang digunakan sesuai dengan apa yang perkembangan anak. Sekolah MI Plus menggunakan pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memperkenalkan pembelajaran dengan konsep bermain sambil belajar. Pembelajaran ini dinilai cocok digunakan untuk anak-anak sekolah dasar.

*Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dicetuskan oleh Maria Montessori yang kemudian diinovasi dan dikembangkan *creative pre-school* Florida, USA. Di Indonesia model ini diterjemahkan menjadi “Model Sentra dan Saat Lingkaran”. Peserta didik diajarkan sebagai “subjek otonom” yang secara bebas mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Tugas pendidik hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi, mendampingi, dan memberi pijakan.

(Dyah, 2012) mengatakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* adalah suatu model pembelajaran dengan strategi belajar sambil bermain yang berfokus pada anak dalam proses pembelajaran berpusat di sentra main dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main). (Power, 2005) menjelaskan mengenai pembelajaran sentra yaitu pembelajaran yang terfokus pada subjek tertentu untuk dijadikan sebuah tema pembelajaran. Artinya penyusunan proses pembelajaran disusun berdasarkan hasil

observasi mengenai perkembangan dan kebutuhan anak, setelah mengetahui hal tersebut, para pendidik membuat program-program menarik yang dapat memenuhi kebutuhan anak.

(Depdiknas, 2006) menambahkan BCCT berdasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya (lingkungan).

Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognisi, maupun sosial anak.

Berbeda dengan penjelasan sebelumnya, menurut (Mufrihatin, 2008) BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) juga mengembangkan kecerdasan jamak atau *multiple intellegences*, yang memandang bahwa setiap anak unik dan berbakat. Pendapat tersebut menerangkan bahwa sentra-sentra yang didesain khusus untuk mengembangkan kecerdasan jamak siswa, contoh untuk sentra drama siswa tidak hanya mengembangkan kecerdasan linguistik nya dalam berbicara tapi juga mengembangkan kecerdasan intrapersonal (kepercayaan diri), matematika-logis nya (drama tentang jual beli), dan spasial nya (membuat media rumah-rumahan ketika drama).

Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang diterapkan di MI Asy-Syukriyyah berbasis *Multiple Intelligences*. Setiap sentra didesain dengan memperhatikan kecerdasan masing-masing anak yang berbeda. Kecerdasan majemuk yang dimiliki tiap anak diharapkan dapat dikembangkan dengan baik sehingga anak bisa tumbuh dengan percaya diri sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Setiap kecerdasan yang dimiliki diharapkan tidak hanya menunjang prestasinya namun juga dapat menunjang pembentukan pribadi anak menjadi manusia yang berkarakter.

(Mustaqim, 2004) menjelaskan kecerdasan seringkali dimaknai sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat. Dalam hal ini kecerdasan dipahami sebagai kemampuan

intelektual yang menekankan logika dan memecahkan masalah. Kecerdasan biasa diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes standar diruang kelas (tes IQ). Tes tersebut menurut (Hoerr, 2007) sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis walaupun dapat mengukur keberhasilan anak di sekolah, namun tidak bisa memprediksi keberhasilan seseorang di dunia nyata, karena keberhasilan di dunia nyata saat ini mencakup lebih dari sekedar kecakapan linguistik dan matematis-logis.

(Chatib, 2013) mengatakan *Multiple Intelligences* adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, seorang psikologi dari project zero Harvard University pada tahun 1983. Gardner dalam (Hoerr:2013) menyediakan sarana untuk memetakan berbagai kemampuan yang dimiliki manusia, dengan mengelompokkan kemampuan-kemampuan mereka ke dalam delapan kategori yang komprehensif atau “kecerdasan” berikut ini: kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis.

Dalam melakukan pembelajaran BCCT berbasis *multiple intelligences* tersebut guru membutuhkan perantara untuk menyampaikan informasi dengan tepat. Perantara dalam menyampaikan informasi pembelajaran sering disebut dengan media pembelajaran. Menurut (Charnegia, 2015) proses penyampaian informasi dalam proses KBM itu sangat penting namun jika penyampaiannya secara audio hanya 20% yang akan diingat siswa, jika menggunakan visual hanya 30%. Proses penyampaian informasi akan lebih efektif jika penyampaiannya dengan mengobinasikan apa yang dituturkan dan apa yang dilihat (Audio Visual) sebesar 50% informasi yang diingat siswa. Hal tersebut mungkin dilakukan oleh guru dengan bantuan media dalam proses pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah sebagai jembatan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Sharon,2005) *A Medium ia a means of Communication and source of*

*information*. Dalam konteks pembelajaran media memiliki arti lebih sempit. Menurut (Nuha, 2016) media adalah suatu usaha untuk pemererat atau mengomunikasikan antara proses belajar dan mengajar. Secara umum dalam pembelajaran peran media merupakan komponen pendukung dalam proses interaksi antara pendidik dengan tujuan pendidikannya.

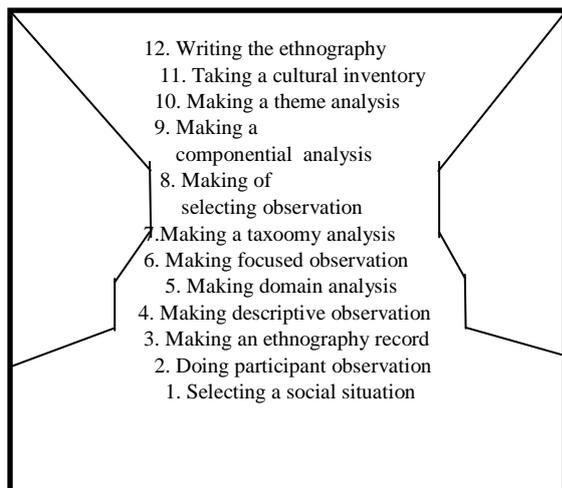
Meskipun kedudukan dalam komponen pendidikan adalah sebagai pendukung, media pembelajaran sangat berkontribusi dalam penyampaian informasi dan pengetahuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Uniknya media-media yang digunakan dalam pembelajaran sentra ini tidak hanya sebagai perantara dalam pemberian informasi, namun juga media bertujuan untuk mengembangkan *multiple intelligences* anak.

Maka dari itu menarik untuk dilakukan penelitian media pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di MI Plus Asy-Syukriyah Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada paradigma naturalistik alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis khususnya yang berkaitan dengan teori yang di kembangkan (Spradley, 1980). Pandangan ini bersandar pada gejala-gejala yang menampakkan diri, dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan situasi tertentu dari perilaku seseorang atau sekelompok yang berhubungan dengan media pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) berbasis *multiple intelligences*. , Spradley memiliki model lebih rinci lagi dengan mengembangkan 12 tahap penelitian kualitatif tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 1.**  
(Tahapan Penelitian (Spradley, 1980))



Adapun prosedur pengumpulan data berupa: pengamatan berperan serta, wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan pembuatan catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu melakukan analisis domain dan analisis taksonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru menggunakan media-media yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Media tersebut disediakan oleh pihak sekolah kecuali sikat gigi anak-anak membawanya dari rumah namun penyimpanannya tetap di kelas masing-masing.

Pembelajaran tahsin dilakukan setiap hari dengan guru kelas masing-masing. Kegiatan ini menggunakan media buku tahsin sebagai alat untuk mengukur kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an. Adapun kegiatan tahfidz dilakukan dua kali seminggu oleh guru tahfidz. Kegiatan ini meliputi penambahan hafalan menggunakan juz amma, pembacaan tahsin menggunakan buku tahsin dan menulis huruf Arab menggunakan buku dan alat tulis masing-masing.

Hasil pengamatan menemukan bahwa guru menggunakan alat dan bahan sebagai media pembelajaran sentra berbasis *multiple intelligences*. Media tersebut diantaranya adalah media untuk menanamkan kebersihan dan kesehatan dalam upaya pengembangan kecerdasan intrapersonal. Media untuk kegiatan keagamaan seperti tahsin, tahfidz, kegiatan shalat dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal. Media untuk menulis jurnal, bermain bebas, kegiatan makan siang dan media-media khas yang ada di masing-masing sentra dalam pengembangan *multiple intelligences*. Untuk kelas rendah sebagian besar media di sediakan oleh sekolah. Media-media tersebut di rancang sesuai perkembangan peserta didik.

## Hasil wawancara mengenai media pembelajaran

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran ?

Informan 1 Bu Alit (Koordinator sentra kelas rendah) : Di masing-masing sentra ada media khas sentra. Di dalam kelas ada media kelas contohnya, lego dan manik-manik. Kalau media sentra contohnya buku ensiklopedia dan alat-alat pendukung sentra. Kalau kelas 1 medianya di sediakan namun mulai kelas 3 sudah membuat media sendiri.

Informan 2 Bu Haudoh (Koordinator sentra kelas 1) : Ada media khas sentra masing-masing ya, misalnya saya di sentra drama itu medianya lego, balok-balokan, alat-alat permainan untuk menunjang bermain peran seperti telpon-telponan, uang-uangan, alat dapur, imitasi makanan. Kalau sentra lain beda lagi, semuanya menyesuaikan kebutuhan.

Informan 3 Bu Nana (sentra matematika) : Banyak ya, ada buku, lego, alat ukur, balok-balokan, permainan edukatif, manik-manik, miniature bangun datar dan ruang.

Dari hasil pengamatan dan wawancara guru ditemukan guru menggunakan media berbasis *multiple intelligences* sesuai dengan sentranya masing-masing. Sekolah menyediakan semua media yang dibutuhkan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat.

**Temuan Penelitian Hasil Analisis Domain**

**Tabel 2.** Hubungan semantik: adalah alat  
 Bentuk: X adalah alat melakukan Y  
 Contoh: bel adalah alat untuk melatih anak mengenal waktu

Istilah bagian	Hubungan semantik	Istilah acuan
Bel	Adalah alat atau tujuan	Melatih anak mengenal waktu
Sabun cuci tangan, kran, air, toilet, ember, gayung, tempat wudhu	Adalah alat atau tujuan	Menanamkan prinsip kebersihan dan kesehatan
Alat pel dan ember		
Sapu ijuk di dalam kelas		
Tempat sampah		
Istilah bagian	Hubungan semantik	Istilah acuan
Kemoceng		

Keset/alas kaki		
Lap meja		
Pewangi ruangan		
Alat sikat gigi		
Buku tahsin	Adalah alat atau tujuan	Pembelajaran tahsin dan tahfidz
Juz Amma		
Buku tulis		
Alat tulis		
Penggaris	Adalah alat atau tujuan	Menulis jurnal
Pensil		
Buku jurnal		
Penghapus		
Pensil warna		
crayon		
Mukena	Adalah alat atau tujuan	Perlengkapan salat
Sarung		
Sajadah		

Proyektor	Adalah alat atau tujuan	Olahraga	Buku paket	Adalah alat atau tujuan	Keperluan wajib di setiap sentra
Laptop			Buku tulis		
Video senam			Papan tulis		
Bola			Spidol		
Keranjang bola					
Buku ensiklopedia			Adalah alat atau tujuan		
Lego	Sayur-sayuran				
Manik-manik	Buah-buahan				
Puzzle	Makan-makanan				
<b>Istilah bagian</b>	<b>Hubungan semantik</b>	<b>Istilah acuan</b>	Salon-salonan		
Piring	Adalah alat atau tujuan	Kegiatan makan siang	Duit-duitan		
Alas piring			Alat kasir		
Sendok			Perlengkapan guru		
Garpu			Ensiklopedia		
Gelas					
Tempat lauk			Papan peraturan	Adalah alat atau tujuan	Kegiatan <i>study tour</i>

Lembar observasi			Pensil		
Pensil			Penghapus		
Penghapus			Kertas origami		
			Ensiklopedia	Adalah alat atau tujuan	Pembelajaran di sentra sains
<b>Istilah bagian</b>	<b>Hubungan semantik</b>	<b>Istilah acuan</b>	Kliping gambar		
Kertas buku tulis	Adalah alat atau tujuan	Kegiatan di sentra seni	Penggaris		
Crayon/pensil warna			Buku paket		
Gunting			Pensil		
Lem			Penghapus		
Potongan kertas warna-warni			Buku tulis		
Kardus bekas			Ensiklopedia	Adalah alat atau tujuan	Pembelajaran di sentra imtaq
Cat air			Buku paket		
Selotip			Buku tulis		
Penggaris			Juz Amma		
			<b>Istilah bagian</b>	<b>Hubungan</b>	<b>Istilah acuan</b>

	semantik	
Kertas	Adalah alat atau tujuan	Pembelajaran di sentra bahasa
Gunting		
Pensil warna		
Penggaris		
Buku tulis		
Ensiklopedia		
Kamus bahasa inggris		
Buku bahasa arab		
Miniature bangun datar	Adalah alat atau tujuan	Pembelajaran di sentra matematika
Miniature bangun ruang		
Buku paket		
Buku tulis		
Penggaris		
Gunting		
Lem		

Crayon/pensil warna

Analisis domain dengan hubungan semantik alat atau tujuan menggambarkan alat-alat atau media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran sentra.

### Temuan Penelitian Analisis Taksonomi

#### Media Model langsung:

- Ketauladanan Guru

#### Model Tidak Langsung :

- Gambar-gambar cetak
- Kertas-kertas prakarya
- Papan white board
- Buku-buku pembelajaran
- Alat-alat tulis
- Perlengkapan makan minum
- Perlengkapan sholat
- Perlengkapan sikat gigi

#### Alat-alat non elektronik:

- Alat-alat kebersihan
- Alat-alat untuk bermain sentra
- Alat-alat untuk bermain bebas

#### Alat-alat elektronik:

- Computer
- Speaker
- Proyektor
- Layar proyektor

#### Tempat pelaksanaan pembelajaran:

- Di dalam kelas
- Di luar kelas
- Di Area Wudhu
- Halaman
- Taman Potret

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Media pembelajaran yang digunakan di MI Plus Asy-Syukriyyah untuk kelas rendah di sediakan dari sekolah. mulai dari kelas tiga media di buat sendiri oleh anak. Media yang digunakan berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran sentra berbasis multiple intelligences. Media pembelajaran tidak bisa lepas dari pembelajaran itu sendiri. Media yang di gunakan antara lain:

### **Bel**

Bel adalah alat yang digunakan oleh sekolah untuk memberikan peringatan kepada anak mengenai waktu. Bel berbunyi ketika masuk dan pulang sekolah. Anak-anak diperkenalkan bunyi bel dari ketika masuk kelas satu, sebagai penanda waktu. Kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan intrapersonal karena menyangkut kedisiplinan siswa.

### **Media yang digunakan untuk menerapkan prinsip kesehatan dan kebersihan**

Sekolah MI Plus Asy-syukriyyah menyediakan kran, toiler, ember, gayung, dan tempat wudhu untuk menunjang kebersihan pada bagian toilet. Setiap kelas dilengkapi dengan sapu ijuk, alat pel dan ember, tempat sampah, kemoceng, keset/ alas kaki, lap meja pewangi ruangan.

Media kebersihan di dalam kelas tersebut sangat bermanfaat untuk siswa dalam melakukan kegiatan beres-beres yang dilakukan setiap hari oleh anak sendiri. Sekolah ini menerapkan bahwa kebersihan dan kesehatan sekolah adalah tanggung jawab bersama.

Maka, yang bertugas untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah adalah warga sekolah itu sendiri. Kecerdasan yang dikembangkan antara lain kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis. Dimana mencintai lingkungan harus tumbuh pada diri sendiri, dan lebih efektif jika bekerja sama dengan teman.

### **Media Pembelejaran Tahsin**

Media pembelajaran tahsin yang digunakan di MI Plus Asy-Syukriyyah adalah buku tahsin berupa buku bacaan belajara membaca Al-Quran. Buku tahsin ini berjilid-

jilid. Untuk anak kelas 1 buku tahsin yang digunakan adalah jilid 1. Jika sebelum naik kelas 2 mereka sudah selesai dan dinyatakan layak naik. Mereka bisa melanjutkannya ke jilid selanjutnya. Juz amma, digunakan untuk menambah dan murojaah hafalan anak. Buku tahsin dan juz amma tersebut untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak. Sedangkan buku dan alat tulis digunakan untuk menulis arab ketika setelah membaca tahsin. Kegiatan tersebut dapat megembangkan kecerdasan linguistik anak.

### **Media Pembelajaran Jurnal**

Ketika kegiatan menulis jurnal anak-anak menggunakan pensil, penggaris, penghapus dan buku jurnal. Mereka terlebih dahulu membuat garis tepi dengan penggaris. Kegiatan ini mengembangkan kecerdasan logic-matematis anak. Kemudian menulis jurnalnya di dalam kotak tersebut.

Selesai menulis jurnal anak-anak mengiasnya dengan gambar dan warna menguunakan krayon/ pensil warna. Kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan spasial anak. Media yang mereka gunakan tersebut disimpan di sekolah agar tidak ada anak yang terlupa untuk membawanya.

### **Media Perlengkapan Sholat**

Anak-anak perempuan biasa menggunakan mukeda dan sajadah untuk sholat. sedangkan yang laki-laki menggunakan sajadah, dan sarung. Perlengkapan tersebut disimpan disekolah di dalam box perlengkapan sholat. setiap akhir pekan mereka membawa perlengkapan sholat tersebut pulang untuk dicuci di rumah. dan dibawa kembali pada hari senin. Media ini dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.

### **Media Olahraga**

Kegiatan olahraga dilakukan setiap dua kali seminggu. Ketika guru olahraga tidak hadir maka guru kelas mengantisipasi kegiatan olahraga dengan kegiatan senam bersama. Kegiatan senam bersama ini menggunakan media laptop, video senam, proyektor, dan sound. Para siswa dan guru melakukan senam bersama dengan melihat layar lebar di depannya.

Namun, beberapa guru juga di depan sebagai role model karena para guru sudah hafal gerak dari senam yang dilakukan. Pada saat kegiatan olahraga dengan guru, media yang digunakan adalah aneka ragam bola. Karena kegiatannya adalah melakukan permainan bola. Menggelindingkan, mengoper, dan di tutup dengan bermain bola sepak. Kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

#### **Media Bermain Bebas**

Kegiatan bermain bebas dilakukan di dalam dan luar ruangan. Untuk kegiatan di dalam ruangan biasanya permainan yang dilakukan untuk melatih motoric halus anak, adapun media permainan yang disediakan adalah lego, manik-manik, buku ensiklopedia, dan puzzle. Sedangkan kegiatan bermain diluar ruangan biasanya untuk melatih motoric kasar anak dengan fokus gerak kinestetik. Dengan begitu anak tidak membutuhkan media. Permainan yang dimainkan antara lain petak upat, petak jongkok, gobak sodor dan tarik umbi. Media yang digunakan dalam kegiatan ini dapat mengembangkan kecerdasan spasial untuk kegiatan di dalam ruangan dan kecerdasan kinestetik untuk permainan luar ruangan.

#### **Media Makan Siang**

Kegiatan makan siang dilakukan setiap hari oleh siswa. Kegiatan ini memerlukan media. Media yang diperlukan sudah disediakan pihak sekolah seperti, piring, alas piring, sendok. Garpu, gelas dan tempat lauk yang digunakan untuk menyimpan lauk pauk untuk anak. Media-media yang digunakan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak.

#### **Media Wajib Di Semua Sentra**

Media wajib maksudnya adalah media yang harus ada di setiap sentra. Contoh medianya adalah papan tulis, spidol, buku paket sentra, peralatan alat tulis, dan buku ensiklopedia. Peralatan tersebut harus ada di dalam sentra. Karena peralatan tersebut digunakan siswa setiap harinya biasanya media tersebut digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

#### **Media Pembelajaran di Sentra Drama**

Setiap pembelajaran mempunyai media khas sentra masing-masing. Media tersebut khusus digunakan di dalam sentra tersebut untuk permainan. Contoh media yang digunakan di dalam sentra drama adalah balok-balokan untuk membuat rumah-rumahan, kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan spasial. Sayur-sayuran, buah-buahan, makan-makanan, masak-masakan yang digunakan untuk peran ibu rumah tangga dan benda jual beli, pada kegiatan ini media berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis.. Uang-uangan dan alat kasir untuk transaksi jual beli untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis. Salon-salonan untuk peran tukang salon. Perlengkapan mengajar/guru untuk peran guru.

Media tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai pekerjaan, kecerdasan yang dibangun adalah kecerdasan intrapersonal. Dan buku ensiklopedia yang digunakan guru untuk bercerita sebelum bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik.

#### **Media study tour**

Ketika kegiatan *study tour*, anak juga menggunakan media. Diantaranya papan peraturan untuk mengingatkan peraturan. Lembar observasi saat observasi di lapangan. Alat tulis untuk mengisi lembar observasi. Serta lingkungan *study tour* untuk sumber pembelajaran. Pada kegiatan ini media-media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dan naturalis anak.

#### **Media di Sentra Seni**

Media yang digunakan di sentra seni adalah media yang berkaitan dengan seni rupa, antara lain crayon/pensil warna, potongan kertas warna-warni, kertas origami, kertas origami, kardus bekas dan cat air untuk mengembangkan kecerdasan spasial anak. Gunting, lem, selotip untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan fokus motorik halus anak, penggaris digunakan untuk alat ukur untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak. Semua media tersebut

tersimpan rapih di sentra seni. Anak-anak boleh mengambilnya jika memerlukan media tersebut.

#### **Media di Sentra Imtaq**

Media yang dipakai di sentra Imtaq antara lain buku ensiklopedia, buku paket, buku tulis, dan juz Amma. Sentra Imtaq berkaitan dengan pelajaran khas Madrasah antara lain, baca tulis quran, hadist, dan ibadah. Kecerdasan yang dikembangkan melalui media tersebut antara lain kecerdasan linguistik dan intrapersonal anak.

#### **Media di Sentra Sains**

Media di sentra sains berkaitan dengan alam, makhluk hidup juga benda mati. Media yang biasa digunakan antara lain. Kliping gambar-gambar, miniature organ tubuh, alam sekitar, atau media tiruan seperti boneka hewan, atau miatur tumbuhan. Kecerdasan yang dikembangkan antara lain kecerdasan naturalis, spasial dan logis matematis.

#### **Media di Sentra Bahasa**

Media di sentra bahasa antara lain, kertas, gunting, pensil warna, penggaris, buku tulis, buku ensiklopedia, kamus bahasa inggris, dan buku bahasa arab. Sentra bahasa berkaitan dengan bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia sehingga kamus menjadi media untuk proses pembelajaran. Dilengkapi juga media alat tulis seperti pensil, penggaris, dan alat mewarnai. Media yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, kinestetik dan spasial anak.

#### **Media Pembelajaran di Sentra Matematika**

Media pembelajaran berkaitan dengan alat ukur seperti penggaris, dan timbangan. Pembelajaran geometri, contoh media yang digunakan adalah miniature benda datar dan benda ruang. Media-media tersebut disediakan oleh sekolah dengan menyesuaikan perkembangan peserta didik. Media yang digunakan dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis, spasial dan lingistik anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

**M**edia pembelajaran yang digunakan khusus anak kelas satu disediakan dari sekolah, sedangkan untuk anak kelas tiga keatas anak membuatnya sendiri. Setiap sentra mempunyai media khas sentra masing-masing. Media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Cicrle Time*) adalah media yang berbasis *multiple intelligences*.

#### **Saran**

Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi agar semua kecerdasan yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik.

Guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang cara pengembangan kecerdasan melalui media pembelajaran. Guru juga harus inovatif dalam merancang pembelajaran baik dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran.

Bagi pengelola diharapkan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkala, agar pembelajaran mengalami kemajuan dari hari ke hari.. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan media-media dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti penyediaan buku ensiklopedia, keberadaan toilet / tempat wudhu yang layak, dan perpustakaan yang strategis dan menarik.

## **REFERENSI**

- Carnegie, Dale. 2015. *Sukses Berkomunikasi*. Jakarta: Gramedia,
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*, Bandung:Mizan Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak UsiaDini*. Jakarta: Depdiknas
- Hoerr, Thomas R. 2007. diterjemahkan oleh Ary Nilandari, *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Mizan Pustaka
- Mufrihatin. 2008. *Aplikasi Metode BCCT (Beyond Centers and Circle Times) dalam Pembelajaran Pendidikan*

- Agaman Pada Anak Usia Dini.*  
Yogyakarta: UNI Sunan Kalijaga
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan.*  
Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN  
Walisongo
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi &  
Media Pembelajaran Bahasa Arab,*  
Yogyakarta: Diva Press
- Power, Brain. 2005. *Permainan Berbasis  
Sentra Pembelajaran.* Jakarta :  
Erlangga
- Puspitasari, Mukti Diyah. 2012.  
*Implementasi Pembelajran Beyond  
Center and CircleTime di Kelompok  
Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah  
(SCA)Karanganyar.* Yogyakarta:  
UNY
- Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther  
and James D. Russel, 2005.  
*Instructional Technology and Media  
For Learning.* Upper Saddle River,  
New Jersey: Pearson Education, Inc,
- Spradley, James P. 1980. *Participant  
Observation,* USA: Holt, Rinehart  
and Witston